

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV MELALUI PENERAPAN METODE *DRILL* DENGAN PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING*

Devi Apriliawati¹, Budiyono², Yuita Tri Noviana³

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

³Guru Sekolah Dasar, SD Negeri Lawangan Daya 2 Pamekasan, Jawa Timur, Indonesia

*Koresponden: deviapriliawati06@gmail.com

Received: 15 May 2024 | Revised: 16 May 2024 | Accepted: 25 May 2024 | Published Online: 31 May 2024

© The Author(s) 2024

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar muatan pelajaran matematika siswa kelas IV SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan metode *drill* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada siswa kelas IV. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart sehingga dilakukan sebanyak 2 siklus. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan yang berjumlah 34 siswa. Sedangkan obyek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar matematika siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan pada rata-rata kondisi awal sebelum dilaksanakan penelitian yaitu 63 dengan persentase ketuntasan klasikal 44%. Hasil belajar meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 80 dan persentase ketuntasan belajar klasikal siswa 82%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa menjadi 89 dan persentase ketuntasan belajar klasikal siswa 97%. Maka, penerapan metode *drill* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Matematika, Metode Drill, *Culturally Responsive Teaching*

Abstract

This research was motivated by the low learning outcomes of mathematics lesson content for class IV students at SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan for the 2023/2024 academic year. This research aims to improve mathematics learning outcomes through the application of the drill method with a *Culturally Responsive Teaching* (CRT) approach for grade IV students. This type of research is Classroom Action Research (PTK) using the Kemmis and Mc Taggart model so it is carried out in 2 cycles. The subjects in this research were 34 grade IV students at SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan. Meanwhile, the object of this research is improving student mathematics learning outcomes. The data analysis technique used in this research is qualitative and quantitative descriptive data analysis techniques. The increase in student learning outcomes is shown in the average initial condition before the research was carried out, namely 63 with a classical completion percentage of 44%. Learning outcomes increased in cycle I with an average of 80 and the percentage of students' classical learning completion was 82%. In cycle II the average student learning outcome was 89 and the percentage of students' classical learning completion was 97%. So, applying the drill method with a *Culturally Responsive Teaching* approach can improve mathematics learning outcomes for class IV SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan.

Keywords: Learning Outcomes, Mathematics, Drill Method, *Culturally Responsive Teaching*

PENDAHULUAN

Sekolah dasar termasuk sekolah pada jenjang pendidikan pertama yang mempunyai tujuan khusus dalam membekali kemampuan siswa seperti halnya membaca, menulis, dan menghitung. Kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar memiliki fungsi sebagai mengembangkan suatu kemampuan berpikir kritis siswa (Hermuttaqien et al, 2023). Upaya dalam pemberian materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran pertama salah satunya berada pada sekolah dasar (Hermawan et al., 2023). Di sekolah, tentunya tidak terlepas dari interaksi antara guru dengan siswa. Pada kurikulum merdeka menjadikan pembelajaran berpihak kepada siswa, maka dalam kegiatan pembelajaran guru tidak selalu mendominasi terhadap kegiatan pembelajaran. Melainkan seorang guru di sekolah berperan sebagai motivator, pembimbing, dan fasilitator. Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah dasar yaitu matematika.

Matematika termasuk pelajaran sekolah dasar yang perlu dikuasai oleh siswa. Kehidupan sehari-hari penuh dengan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan apa yang mereka pelajari dalam matematika (Safitri, 2024). Pentingnya pembelajaran matematika mengharuskan guru untuk dapat mengajarkan matematika dengan mudah dan menyenangkan kepada siswanya. Pembelajaran matematika dapat membantu siswa untuk berfikir secara logis, kreatif, runtut, dan kritis (Mare et al., 2021). Pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang penting untuk siswa agar bisa mempunyai kemahiran dalam hal menghitung dan mengolah data (Ariani et al., 2020). Matematika mempunyai kedudukan yang besar manfaatnya, karena siswa diajak untuk berfikir secara runtut atau sistematis (Wulandari et al., 2023). Dalam situasi seperti ini, perilaku siswa, khususnya hasil belajarnya, akan berubah jika mereka menjadi pembelajar yang sukses. Namun, faktanya banyak siswa beranggapan bahwa mempelajari matematika sangat sulit dan membosankan, sehingga mempengaruhi penurunan hasil belajarnya. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang efektif untuk membangkitkan keaktifan siswa sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang siswa miliki setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar (Pramusinta & Faizah, 2022). Menurut Surya (2017) hasil belajar adalah tingkat kemampuan seseorang untuk menguasai materi selama proses belajar mengajar. Siswa dapat diketahui hasil belajarnya dengan dilakukan sebuah pengukuran dan tes (Hartati, 2019). Hasil belajar seorang siswa bisa berbeda-beda. Beberapa anak berhasil mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Di sisi lain, beberapa siswa mungkin merasa bahwa hasil belajar mereka tidak memuaskan. Hal ini juga didasarkan dari strategi yang diterapkan oleh guru ketika proses belajar mengajar. Tujuan belajar akan tercapai apabila hasil belajar sudah berhasil dan terlihat pada diri siswa. Perolehan hasil belajar bisa disebabkan karena kurangnya keaktifan siswa, motivasi yang menurun, dan metode pembelajaran yang kurang tepat (Andina et al., 2023). Menurut Pramusinta & Faizah (2022) faktor internal hasil belajar dipengaruhi oleh (1) cacat tubuh dan kesehatan merupakan contoh jasmaniah. (2) Fokus, kemampuan, minat, dan motivasi seseorang merupakan contoh faktor psikologis. (3) kelelahan mental dan fisik termasuk faktor kelelahan. Kemudian faktor eksternal dipengaruhi (1) Faktor dalam keluarga, seperti pendekatan pedagogi orang tua, kualitas lingkungan rumah, hubungan dalam keluarga, warisan budaya, dan status sosial ekonomi. (2) Faktor yang berkaitan dengan sekolah, seperti metode pengajaran, strategi pengajaran, kebijakan disiplin, dan pekerjaan rumah. (3) Faktor masyarakat, seperti jejaring sosial, kegiatan anak disekitarnya, dan cara hidup di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan menunjukkan bahwa siswa kesulitan dalam memahami matematika dibanding pelajaran lain, kurang memperhatikan saat guru menjelaskannya, dan umumnya tidak banyak yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa masih belum menunjukkan antusiasme yang besar dalam pelajaran matematika, guru kurang menghubungkan apa yang diajarkan dengan kehidupan nyata siswa, dan siswa kesulitan fokus saat belajar. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang masih kurang melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Guru sering menggunakan metode pembelajaran ceramah, kelompok, dan tanya jawab. Diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKTP) pada muatan matematika di SDN Lawangan Daya kelas IV tahun ajaran 2023/2024 yaitu 75. Berdasarkan hasil nilai matematika siswa, dari 34 siswa diketahui bahwa terdapat 16 siswa mencapai KKTP, sedangkan 18 siswa masih belum untuk mencapai KKTP. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada muatan matematika kelas IV masih dikatakan rendah. Hal tersebut karena lebih separuh siswa yang belum mencapai KKTP. Maka dari itu, guru masih terkendala untuk mengajarkan matematika dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Melihat permasalahan tersebut, maka diperlukan perbaikan untuk mengatasinya. Sehingga akan berupaya meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung, memahami materi, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan mengerjakan latihan soal serta meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Dalam hal ini membuat peneliti menawarkan solusi dengan melalui penggunaan metode pembelajaran *drill*. Salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk diterapkan pada kegiatan pembelajaran yang kurang maksimal yaitu melalui metode *drill* (Sukarsana, 2018).

Metode *drill* atau latihan adalah metode yang dalam pembelajarannya melakukan kegiatan latihan secara berulang kali, sehingga memiliki daya ingat yang tinggi atau keterampilan tertentu (Fahrurrozi et al., 2022). Metode *drill* adalah suatu metode yang cara pengajarnya dilakukan berulang-ulang supaya anak mempunyai respon atau keterampilan yang tinggi terhadap apa yang sudah dipelajari (Sutarni, 2020). Kemampuan siswa dalam menghitung dan menghafal rumus akan meningkat dengan hal ini. Keterampilan pemecahan masalah siswa dalam matematika juga akan berkembang dengan adanya latihan soal yang progresif dan berkelanjutan dari metode ini. Selain itu, metode *drill* membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajarannya dan membuat siswa dengan mudah memahami materinya. Metode *drill* sangat efektif untuk diintegrasikan dalam muatan pelajaran matematika karena membutuhkan kecepatan yang bersifat optimis dan rutin untuk menjawab soal (Sukarsana, 2023). Melalui latihan yang dilakukan secara berulang-ulang maka dapat menghasilkan pengetahuan yang sempurna. Menurut Amin & Sumendap (2022) adapun tujuan dari metode *drill* untuk siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu: (1) Mempunyai keterampilan gerak atau motorik misalnya untuk menulis, menghafal kata-kata, memakai alat atau membuat suatu benda; (2) Meningkatkan suatu kecakapan intelek misalkan membagi, mengurangi, mengalikan, dan menjumlahkan; (3) Mempunyai kemampuan untuk menghubungkan suatu keadaan dengan yang lain misalkan memakai simbol di dalam peta, hubungan sebab akibat, dan lainnya.

Pemberian metode pembelajaran tidak terlepas dari adanya pendekatan pembelajaran agar menghasilkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Menumbuhkan suasana yang dekat dengan kehidupan siswa agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika salah satunya dengan melibatkan budaya daerah disekitarnya (Fathonah et al., 2023). Hal tersebut dapat dilakukan kombinasi antara metode *drill* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Pendekatan *culturally responsive teaching* adalah suatu pendekatan yang relevan dengan latar belakang siswa karena terdapat konten budaya setempat didalamnya yang memudahkan siswa memahami materi pelajaran (Maulana & Mediatati, 2023). Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengaitkan budaya lokal sesuai latar belakang budaya siswa kedalam materi pelajaran (Wahira et al., 2024). Dengan penerapan metode *drill*, dimana pemberian latihan soal secara berulang kali melalui suatu pendekatan pembelajaran tanggap budaya disekitar siswa dapat memudahkan siswa memahami materi, proses pembelajaran tidak membosankan, siswa juga dapat lebih mengenal budayanya, dan merasa budayanya dihargai. Menurut Hardiana (2023) pendekatan *culturally responsive teaching* bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, keaktifan siswa dalam belajarnya, dan pencapaian kemampuan akademiknya. Selain memahami materi pelajaran, dengan pendekatan CRT dapat membantu siswa untuk memahami budayanya sendiri (Shabrina et al., 2023). Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* yang dimasukkan dalam pelajaran matematika dengan mengaitkan budaya lokal daerah siswa, sehingga mereka menjadi tahu secara langsung bahwa materi matematika relevan terhadap kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif matematika siswa kelas IV melalui metode *drill* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui metode *drill* dengan pendekatan *culturally responsive teaching* pada siswa kelas IV SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan. Manfaat penelitian ini (1) bagi seorang guru, meningkatkan kreativitas guru dalam menyajikan kegiatan pembelajaran sehingga membantu meningkatkan hasil belajar siswa, (2) bagi siswa, meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada muatan matematika kelas IV dan meningkatkan pengetahuan kearifan lokal budaya daerahnya, (3) bagi sekolah, diharapkan memberikan sumbangan dalam rangka peningkatan dan perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti dalam hal ini menggunakan model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart. Ada empat fase untuk setiap siklus: persiapan, pelaksanaan, penilaian, dan refleksi (Widyastuti et al., 2022). SDN Lawangan Daya 2 Kabupaten Pamekasan merupakan tempat dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini. Sebanyak 34 siswa (17 laki-laki dan 17 perempuan) dari kelas IV-B yang menjadi subjek penelitian. Sementara itu, hasil belajar matematika siswa menjadi objek penelitian ini. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Observasi dan tes digunakan untuk teknik mengumpulkan data. Guru dan siswa diamati saat mereka melakukan kegiatan pembelajaran. Pada saat yang sama, penilaian dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai setiap pelajaran. Metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk teknik analisis data.

Alur penelitian Tindakan kelas pada tahap pertama yaitu perencanaan. Dimana tahap ini termasuk suatu kegiatan untuk mengumpulkan sebuah informasi mengenai situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitiannya. Peneliti membuat perencanaan seperti menelaah materi pelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran dan materi yang akan dilakukan. Tahap kedua yaitu pelaksanaan tindakan. Upaya perbaikan, perubahan atau peningkatan yang dilakukan berpedoman terhadap rencana tindakan. Peneliti sebagai pelaksana selama kegiatan pembelajaran yang menyesuaikan pada

perangkat pembelajaran yang telah disiapkan. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan kegiatan pembelajaran dengan metode *drill* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Tahap ketiga yaitu observasi. Observasi adalah proses mengamati atau mengambil data untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan dari tindakan yang sudah dilakukan (Arikunto dalam (dalam Widyastuti et al., 2022)). Peneliti menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar siswa. Tahap terakhir yaitu refleksi. Menurut Arikunto (dalam Widyastuti et al., 2022) refleksi ialah proses mengulas terkait perubahan yang terjadi pada suasana kelas, guru, dan siswa. Peneliti melakukan evaluasi terhadap kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran dan membuat rencana tindak lanjut pada siklus selanjutnya. Hal tersebut agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PRASIKLUS

Pelaksanaan kegiatan prasiklus untuk mengetahui kondisi awal dalam penelitian tindakan kelas, dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh. Dimana kondisi awal sebelum penelitian, guru kelas telah melibatkan siswa secara kelompok dengan berdiskusi sederhana. Namun, metode pembelajaran masih dominan ceramah dan kurangnya mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pada prasiklus sebelum diterapkan metode *drill* dengan pendekatan *culturally responsive teaching*, hasil tes formatif persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa sebesar 44% dengan hasil nilai tertinggi 90 dan nilai siswa yang terendah 20. Siswa yang tuntas sebanyak 15, sementara yang tidak tuntas sebanyak 19 siswa. Dalam mengatasi rendahnya hasil belajar matematika dapat mencoba melalui penggunaan metode *drill* (Redasi, 2021). Pendekatan *culturally responsive teaching* juga dapat diterapkan untuk membantu memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang bersifat kontekstual, sehingga meningkatkan hasil belajarnya. Adanya permasalahan yang terjadi pada prasiklus, maka dilakukan perbaikan dengan penggunaan metode dan pendekatan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

SIKLUS I

Rencana Tindakan

Pada siklus I mulai dari tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun modul ajar sesuai dengan kurikulum merdeka berupa materi pitogram sesuai dengan arahan materi yang guru sampaikan. Merancang modul ajar sesuai tujuan pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, LKPD, dan menyiapkan soal evaluasi sebagai lembar penilaian akhir dalam mengukur hasil belajar siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Setelah mengembangkan perencanaan, maka peneliti melaksanakan penelitian menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Penelitian siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan peneliti yang bertindak sebagai guru. Peneliti memberikan contoh latihan soal sebelum siswa mengerjakan latihan soal. Soal yang diberikan selain evaluasi, juga berupa game quiziz, dan diskusi kelompok.

Observasi

Selanjutnya tahap observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data bagaimana kegiatan pembelajaran matematika menggunakan metode *drill* dengan pendekatan *culturally responsive teaching* dan keefektifan serta pemahaman siswa dalam mengerjakan latihan-latihan soal terkait materi pitogram. Peneliti memberikan 10 soal isian dengan pendekatan *culturally responsive teaching* kepada siswa sebagai tes akhir evaluasi untuk mengetahui hasil belajar setiap individu. Dimana pendekatan CRT disesuaikan dengan materi pelajaran. Budaya lokal yang digunakan yaitu daerah Madura sesuai dengan latar belakang budaya siswa kelas IV. Adapun budaya yang diintegrasikan dalam materi pitogram yaitu makanan khas dan kesenian daerah Madura. Dalam pengerjaan latihan soal, terlihat peserta didik antusias karena berkaitan dengan budayanya.

Refleksi

Tahap terakhir refleksi, selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti yang berperan sebagai guru sudah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik sesuai rancangan yang dibuat. Namun, terdapat beberapa aspek dalam aktivitas pembelajaran yang masih belum sempurna yaitu seperti: (1) peneliti kurang mengoptimalkan waktu karena siswa belum terbiasa menggunakan metode *drill*, (2) masih terdapat beberapa siswa yang ramai ketika peneliti menjelaskan materi, sehingga hal tersebut akan mengganggu konsentrasi siswa lainnya, (3) ketika peneliti memberikan latihan-latihan soal *quiziz* dengan meminta siswa berdiskusi bersama kelompoknya dan kemudian bagi kelompok yang cepat menyelesaikan harus cepat menjawab terlihat siswa saling berebutan menjawab soal, padahal peneliti sudah memberitahukan bagi siswa yang mau menjawab harus mengacungkan tangan sebelum menjawabnya. Hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan prasiklus. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata hasil belajar sebesar 80 dan ketuntasan belajar klasikal siswa 82%. Nilai tes akhir hasil belajar siswa pada siklus I paling tinggi 100 dan nilai paling rendah 55 dengan sebanyak 28 siswa mencapai KKTP dan 6 siswa belum mencapai KKTP ≤ 75 . Dalam hal ini, ketuntasan klasikal hasil belajar siswa kelas IV pada siklus I sudah tercapai dan mengalami peningkatan. Namun, peneliti akan tetap melanjutkan penelitian ke siklus II dengan tujuan untuk memantapkan hasil belajar siswa supaya lebih meningkat karena masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKTP. Selain itu, melalui siklus II peneliti akan melakukan perbaikan yang masih kurang baik pada siklus I agar dapat diperbaiki pada siklus II. Beberapa perbaikan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II yaitu peneliti dapat menjelaskan konsep *drill* agar siswa tidak kebingungan ketika menerapkannya dan memberikan perhatian tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Kemudian memberikan motivasi dan umpan balik terhadap jawaban siswa, menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Selain itu, mengoptimalkan waktu kegiatan pembelajaran dengan baik dan tepat waktu.

SIKLUS II

Rencana Tindakan

Pada siklus II, dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan. Perencanaan ini tidak jauh berbeda dari siklus sebelumnya. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, menyiapkan soal akhir evaluasi sebanyak 10 soal isian untuk mengetahui hasil belajar siswa, LKPD kelompok, membuat latihan soal *game* di *wordwall*, dan juga peneliti menyiapkan video

pembelajaran. Perencanaan perangkat pembelajaran tersebut dikemas semenarik mungkin untuk meminimalisir kesalahan yang terjadi pada siklus I.

Tindakan

Pelaksanaan siklus II dilakukan sesuai dengan tahap perencanaan yang dibuat. Disini siswa diajak untuk membawa dua jenis makanan atau jajanan khas Madura dan bersama kelompok dilakukan penyajian data berbentuk pitogram. Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

Observasi

Pada tahap observasi, secara garis besar siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dan siswa terlihat lebih berpartisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan mengerjakan latihan soal yang guru berikan dengan tertib.

Refleksi

Pada tahap refleksi, secara keseluruhan kegiatan pembelajaran sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa lebih meningkat dibandingkan pada pelaksanaan siklus I. Dimana persentase ketuntasan belajar klasikal siklus II sebesar 97%. Persentase tersebut lebih meningkat dibanding siklus I. Nilai tes akhir hasil belajar siswa pada siklus II paling tinggi yaitu 100 dan nilai paling rendah 65 dengan sebanyak 33 siswa mencapai KKTP dan 1 siswa belum mencapai KKTP. Untuk memperbaiki masalah tersebut dapat dikembalikan kepada guru kelas untuk membantu meningkatkan hasil belajar matematika tersebut. Melalui siklus II ini, terdapat beberapa keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yaitu peneliti dapat dengan mudah mengelola kelas dan mengoptimalkan waktu dengan tepat, hasil belajar siswa lebih meningkat dan ketuntasan belajarnya sudah banyak yang mencapai \geq KKTP dibandingkan pada siklus I. Kemudian siswa dapat dengan mudah dan tertib selama kegiatan pembelajaran dan mengerjakan latihan soal dan siswa terlihat lebih fokus selama proses pembelajaran dan dapat lebih mengenal kearifan lokal budaya daerahnya.

Pada siklus II menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa yang sudah tercapai, karena hasil belajar siswa kelas IV yang tuntas lebih dari 80% siswa yang memperoleh nilai minimal sesuai KKTP 75. Peningkatan tersebut salah satunya dikarenakan keunggulan dari penggunaan metode *drill* yang efektif untuk diterapkan dalam mengatasi hasil belajar matematika kelas IV. Menurut Redasi (2021) metode *drill* mempunyai kelebihan seperti menambah kecepatan dan ketetapan dari reaksi siswa, membentuk kebiasaan, kebiasaan terbentuk sehingga tidak membutuhkan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya. Selain itu, melalui pendekatan *culturally responsive teaching* membantu siswa lebih memahami materi pelajaran dan mengenal budaya lokal daerah Madura. Menurut Maulana & Mediatati (2023) menyatakan bahwa *culturally responsive teaching* ialah suatu pendekatan yang memasukkan unsur budaya lokal sehingga kegiatan pembelajaran dapat lebih menarik dan mudah dipahami.

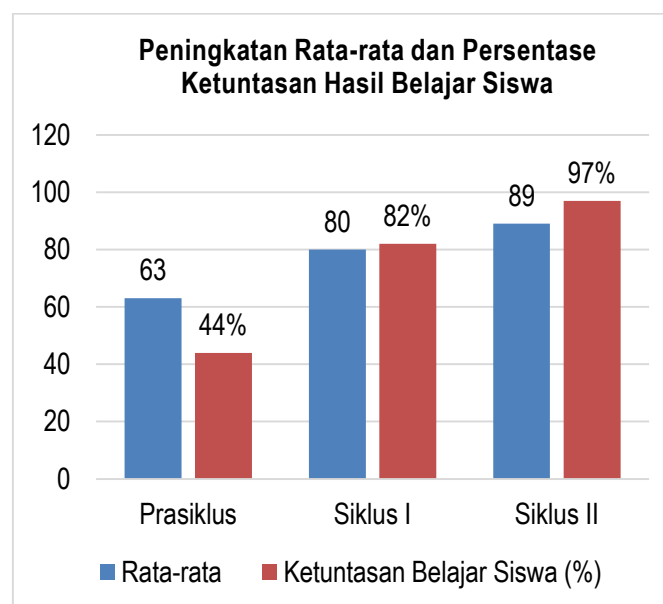
Berdasarkan hasil penelitian dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat diperoleh rekapitulasi hasil belajar dalam tabel 1. Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan metode *drill* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada muatan pelajaran matematika kelas IV dapat membantu siswa dengan mudah memahami materi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut terbukti pada hasil belajar siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan

kondisi awal hasil belajar matematika sebelum diterapkan metode *drill* dengan pendekatan CRT. Pada prasiklus atau kondisi awal sebelum dilakukan penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 63, sedangkan setelah dilakukan siklus I meningkat menjadi 80. Kemudian meningkat menjadi 89 pada siklus II. Ketuntasan belajar klasikal siswa juga meningkat dari 44% setelah dilakukan siklus I menjadi 82%, dan setelah dilakukan siklus II meningkat lagi menjadi 97%. Berikut ini pada tabel 1. hasil belajar siswa kelas IV SDN Lawangan Daya 2 mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN Lawangan Daya 2

Uraian	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Hasil Belajar	63	80	89
Jumlah Siswa yang Tuntas	15	28	33
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	19	6	1
Nilai Tertinggi	90	100	100
Nilai Terendah	20	55	65
Ketuntasan Belajar Klasikal %	44%	82%	97%

Hasil belajar muatan pelajaran matematika melalui metode *drill* dengan pendekatan *culturally responsive teaching* siswa kelas IV SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan sudah berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan belajar dari prasiklus ke siklus I dan siklus II pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

Berdasarkan hasil pra siklus, siklus I, hingga siklus II rata-rata nilai siswa kelas IV dan tingkat ketuntasan tujuan pembelajaran mengalami peningkatan, seperti terlihat pada gambar 1. Hasil belajar meningkat rata-rata 17 dari pra siklus ke siklus I dan rata-rata 9 dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar

klasikal siswa meningkat sebesar 38% dari pra siklus ke siklus I, dan sebesar 15% dari siklus I ke siklus kedua.

Hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II tersebut dinyatakan bahwa muatan pelajaran matematika terkhusus materi pitogram menggunakan metode *drill* dengan pendekatan *culturally responsive teaching* dapat meningkatkan hasil belajar kelas IV SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan. Penelitian ini relevan dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Luh Redasi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan penerapan metode *drill* mampu untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas V SDN Sukasada tahun ajaran 2018/2019 (Redasi, 2021). Penelitian dari Nani Mediatati dan Muhammad Andrian Maulana juga relevan. Siswa kelas V di SDN Cebongan 03 Salatiga dapat memperoleh manfaat dari kerja sama tim dan prestasi akademik yang lebih baik jika model PjBL dipadukan dengan strategi CRT, menurut penelitian tersebut (Maulana & Mediatati, 2023). Namun, sejauh ini belum ada penelitian yang menggabungkan antara metode *drill* dengan pendekatan *culturally responsive teaching* dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guna meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti melakukan inovasi penelitian dengan mengintegrasikan metode dan pendekatan tersebut dalam pelajaran matematika.

KESIMPULAN

Penerapan metode *drill* dengan pendekatan *culturally responsive teaching* pada muatan pelajaran matematika kelas IV SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan tahun ajaran 2023/2024 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar matematika siswa selama dilaksanakan siklus I dan II. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada kondisi awal sebelum penelitian, diperoleh rata-rata 63 dan persentase ketuntasan belajar klasikal siswa 44%. Setelah dilakukan penelitian, hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 80 dan persentase ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 82%. Sedangkan rata-rata hasil belajar pada siklus II meningkat menjadi 89 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 97%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari prasiklus ke siklus I sebesar 38%, sedangkan dari siklus I ke siklus II naik sebanyak 15%.

DAFTAR PUSTAKA

- Andina, R., Laranti, M., & Waty, E. R. K. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi FPB Dan KPK di Kelas V SD Plus IGM Palembang. *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*, 10(2), 121–132. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jisd/article/view/121-132>
- Amin, & Sumendap, L. Y. (2022). *Model Pembelajaran Kontemporel*. Yogyakarta: Pusat Penerbitan LPPM.
- Ariani, Y., Helsa, Y., & Ahmad, S. (2020). *Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Shalma, S. (2022). Studi Literatur : Implementasi Metode Drill sebagai Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4325–4336. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2800>

- Fathonah, A., Huda, S., & Firmansah, B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar dan Kreativitas Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching. *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 29(2), 248–257. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v29i2.6508>
- Hardiana, D. (2023). Peningkatan Minat Belajar Ips Melalui Culturally Responsive Teaching Pada Siswa Kelas IV SDN 01 Sumpangsari. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 2394-2405. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.983>
- Hartati, Y. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode Drill Pada Siswa Kelas IV SDN 014 Jamik Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 3(6), 908-920.
- Hermawan, J. S., Surahman, M., Rini, R., Amaliyah, F., & Fitria, M. (2023). Pengaruh Minat Belajar Dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*. 10(2), 94–105.
- Hermuttaqien, B. P. F., Aras, L., & Lestari, S. I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Kognisi: Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 16–22. <https://doi.org/10.56393/kognisi.v2i4.1354>
- Mare, R. S., Bistari, & Halidjah, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode Drill Di Kelas IV E Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(5), 1-9.
- Maulana, & Mediatati, N. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Kolaborasi dan Hasil Belajar Siswa. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(3), 153–163. www.ejournal.almaata.ac.id/literasi
- Pramusinta, Y., & Faizah, S. N. (2022). *Belajar dan Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar*. Lamongan: Nawa Litera Publishing.
- Redasi, L. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Melalui Penerapan Metode Drill. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(3), 296–301. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS>
- Safitri, E. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning / PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Innovation Science and Knowledge*, 1(1), 176–184.
- Shabrina, K. L. N., Hayat, M. S., & Handoyo. (2023). 167. Pembelajaran Berbasis Etno-Bioedugame dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar pada Materi Sistem Reproduksi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1517–1525. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/view/4140>
- Sukarsana, I. (2023). Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 7(1), 78–84. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i1.52131>

-
- Surya, Y. F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38–53.
- Sutarni, S. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menerapkan Metode Drill. *Jurnal Pena Edukasi*, 7(1), 1–8. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPE>
- Wahira, Mus, S., & Hastuti, S. (2024). Pelatihan Pelaksanaan Pendekatan Culturally Responsive Teaching pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 117–123.
- Widyastuti, E., Sahabuddin, E. S., & Latif, R. A. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas II SD. *Pinisi Journal Pendidikan Guru*, 2(1), 115–122.